

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok masih menjadi masalah utama yang terus berkembang hal ini karena masih banyak orang melakukan kegiatan merokok. Sampai saat ini, belum ditemukan cara yang tepat untuk mengatasinya. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan ketenangan bagi perokok. Namun dipihak lain merokok dapat menimbulkan dampak buruk bagi diri sendiri maupun orang-orang disekitarnya (M. Nur, Husna, and Rosmanidar 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), merokok merupakan satu ancaman terbesar kesehatan di dunia yang menjadi penyebab kematian lebih dari 8 juta orang setiap tahunnya, Pada tahun 2020, 22,3% populasi dunia menggunakan tembakau: 36,7% pria dan 7,8% wanita. Lebih dari satu milyar orang di dunia menggunakan rokok dan menyebabkan kematian lebih dari 5 juta orang setiap tahunnya (WHO, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbanyak ketiga didunia setelah tiongkok dan India. Jumlah perokok di Indonesia usia ≥ 15 tahun sebesar 58 juta jiwa, dilanjutkan India sebesar 115,8 juta dan Tiongkok sebesar 318,1 juta jiwa (The Tobacco Atlas, 2019).

Survei lain dari *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) tahun 2021 menunjukan bahwa jumlah perokok dewasa di Indonesia sebesar 34,5 persen atau sekitar 70,2 juta jiwa (World Health Organization, 2021). Data BPS tahun 2022 menunjukan bahwa persentase perokok di Indonesia dalam 4 tahun

terakhir mengalami penurunan, dari 3,87 persen di tahun 2019 menjadi 3,44 persen di tahun 2022 (umur ≤ 18 tahun) dan 29,03 persen di tahun 2019 menjadi 28,26 persen di tahun 2022 (umur ≥ 15 tahun).

Data prevalensi dari Badan pusat statistik (BPS) tahun 2021 menunjukkan bahwa Sumatera Barat termasuk di dalam 10 provinsi dengan jumlah perokok usia remaja terbanyak di Indonesia dengan persentase merokok pada umur ≥ 15 tahun sebesar 30,5%. Hasil survey Riset Kesehatan dasar menunjukkan Provinsi Sumatera Barat merupakan empat besar provinsi penyumbang tertinggi angka perokok aktif di Indonesia (26,9%). Untuk Kota Padang dengan angka 24,09% (RISKESDAS, 2018). Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, trend usia merokok meningkat pada kalangan remaja usia 10-14 tahun dan 15-19 tahun. Di Kota Padang jumlah perokok usia dibawah 20 tahun mencapai 66,2% (Badan Pusat Statistik 2021).

Berdasarkan hasil survey Dinas Pendidikan Kota Padang dari beberapa SMA di Kota Padang, SMA Pertiwi 1 Kota Padang merupakan sekolah yang banyak melakukan kenakalan remaja. Di dalam kenakalan remaja tersebut selain tawuran, juga terdapat perilaku merokok. Sejalan dengan penelitian Pradhana yang menjelaskan terdapat 65,5% siswa SMA Pertiwi 1 Kota Padang berperilaku menyimpang dan salah satunya yaitu merokok (Pradhana, 2021).

Merokok adalah salah satu gaya hidup tidak sehat yang hingga saat ini belum dapat diselesaikan. Asap rokok merupakan ancaman terbesar bagi kesehatan karena setiap kali kita menghirup asap rokok baik sengaja atau tidak sengaja, berarti juga menghisap lebih dari 4000 macam racun.

Bahaya merokok sebatang sama dengan mengisap 4000 bahan kimia dari 60 bahan kimia tersebut dapat menyebabkan kanker. Oleh karena itu menteri kesehatan melakukan usaha pencegahan kepada generasi muda yang merokok dan mencegah terjadinya penyakit kronik. Sekitar 11% remaja usia 11 sampai 18 diseluruh dunia menggunakan produk seperti tembakau cerutu, rokok, vape (Pradipta, Raningsih, and Aryawan 2019). Bahaya merokok sudah jadi peringatan bukan tidak disadari oleh para perokok, akan tetapi mereka menyadarinya tapi tidak mempedulikannya. Saat ini perilaku merokok merupakan suatu gejala yang dapat dilihat setiap hari disegala tempat seperti dijalan, tempat keramaian rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya (M. Nur et al. 2022).

Kebiasaan merokok dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, peran orang tua dan teman sepergaulan atau sebaya. Orang tua yang tidak begitu memperhatikan anaknya atau memberikan hukuman fisik yang keras kepada anak menjadi salah satu penyebab utama. Begitu pun dengan pergaulan anak diluar rumah, teman sebaya menjadi hal penting bagi anak sehingga dengan mudah anak remaja meniru dan mencontoh apa yang dilakukan teman sebayanya. Selain itu, remaja tersebut memiliki keingintahuan lebih tentang sesuatu terutama rokok. Dengan melihat orang tua dan teman sebaya yang merokok, tentu akan muncul ingin tahu bagaimana rasa atau menghisap rokok tersebut (Aulia 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Subekti dan Hutasoit (2023) tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja pada siswa di SMAN 1 Galur Siswa yang berperilaku merokok lebih banyak berasal dari siswa yang

mempunyai pengaruh orang tua yang mendukung yaitu sebanyak 65,7%. Dari hasil uji chi square di dapatkan nilai $p \text{ value} = 0.008$ ($p < 0.05$) yang artinya ada hubungan antara pengaruh dukungan orang tua dengan perilaku merokok remaja.

Selanjutnya teman sebaya dapat mempengaruhi faktor perilaku rokok, Teman sebaya mempunyai peran penting dalam perkembangan psikososial remaja, teman sebaya memberikan kesempatan untuk berhubungan pribadi, perilaku, sosial, dan rasa memiliki sesama remaja. Penelitian Yulviana (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja putra kelas x dan xi di SMA Negeri 6 Pekanbaru menunjukkan 57,7% di sebabkan oleh teman sebaya. Dari hasil uji chi square di dapatkan nilai $p \text{ value} = 0.01$ ($p < 0.05$) yang artinya ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok remaja.

Selanjutnya yang mempengaruhi perilaku rokok pada remaja seperti pengaruh iklan rokok. Remaja rawan untuk terpengaruh iklan rokok karena iklan rokok dapat menjadi instrument dalam masa inisiasi yang merupakan tahapan yang kritis pada seorang individu karena merupakan tahap coba-coba dimana ia beranggapan bahwa dengan merokok ia akan terlihat keren sehingga ia akan memulai dengan mencoba beberapa batang rokok. dalam penelitian Putri dan Haryati (2024) tentang pengaruh iklan rokok terhadap perilaku merokok remaja menunjukkan sebanyak 61% terpengaruh iklan rokok. Dari hasil uji chi square di dapatkan nilai $p \text{ value} = 0.006$ ($p < 0.05$) yang artinya ada hubungan antara pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok remaja.

Merokok dapat menyebabkan resiko kematian tertinggi diantara penderita penyakit kronik. Merokok juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang yang berada disekeliling perokok. Perokok pasif akan menanggung resiko yang lebih berbahaya dari pada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah. Zat kimia rokok mengandung 4000 dengan 200 jenis, kandungan rokok menyebabkan kerusakan dan berbagai penyakit lainnya seperti paru-paru, kanker, penyakit organ reproduksi, penyakit lambung, serta resiko stroke karena merokok dapat memperlemah pembuluh darah. Perokok pasif dewasa, asap rokok dapat menyebabkan beberapa penyakit serius, seperti penyakit kardiovaskuler dan pernafasan yang serius, penyakit jantung coroner serta kanker paru-paru (Sari et al. 2021).

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 17 april 2023 oleh peneliti pada 10 siswa SMA Pertiwi 1 Kota Padang didapatkan bahwa 6 (60%) orang yang merokok dan 4 (40%) orang yang tidak merokok. Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kebiasaan merokok pada Remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi peran orang tua tentang kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi peran teman sebaya tentang kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi pengaruh iklan rokok tentang kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan peran orang tua dengan kebiasaan merokok merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.
- f. Diketahui hubungan peran teman sebaya dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.
- g. Diketahui hubungan pengaruh iklan rokok dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024.

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada saat perkuliahan kedalam suatu penelitian serta menambah wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk kajian yang lebih mendalam bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi Universitas Alifah Padang

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja laki-laki terhadap kebiasaan merokok untuk sebagai sumber bacaan di perpustakaan dan dapat lebih mengembangkan penelitian ini.

b. Bagi SMA Pertiwi 1 Kota Padang

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pihak Sekolah sebagai penambahan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai penting mengatasi kebiasaan merokok.

E. Ruang lingkup

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang tahun 2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran orang tua, peran teman sebaya, dan pengaruh iklan rokok sedangkan variabel dependen kebiasaan merokok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada April - Desember 2024 di SMA Pertiwi 1 Kota Padang . Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki di SMA Pertiwi 1 Kota Padang dengan jumlah 168 orang, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* yang didapatkan sebanyak 62 responden, analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan *chi-square* .